

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran umum badan usaha milik desa (BUMDes)

Naga Rantai

Badan usaha milik desa (BUMDes) adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama beberapa desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan serta menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan.

Bumdes merupakan bentuk usaha yang dikelola oleh desa, dengan menggelar aktivitas bisnis yang bertujuan menghasilkan keuntungan, sehingga desa dapat mandiri melalui pengelolaan sumber daya yang baik dan benar dengan bantuan Bumdes. Bumdes menjadi salah satu harapan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.⁵⁶

BUMDes diharapkan bisa meningkatkan pendapatan desa secara mandiri serta mampu merencanakan dan

⁵⁶ Anita Firnanda, “*Literature Review : Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Indonesia*,” Jurnal Ilmu Dan Karya Mahasiwa, 1.5 (2023), (hal. 198–203).

mengelola perekonomian desa secara baik. Selain itu, BUMDes juga bertugas melayani masyarakat dalam mengembangkan usaha ekonomi yang produktif serta menyediakan berbagai jenis usaha yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁵⁷

BUMDes naga rantai memiliki kegiatan operasional dalam mengelolah peternakan ikan lelenya, antara lain⁵⁸:

1. Persiapan Infrastruktur dan Media kolam

Tahap awal difokuskan pada pembangunan kolam yang efisien, baik menggunakan semen, terpal, maupun sistem Bioflok yang lebih hemat lahan dan air. Pemilihan lokasi harus menjamin ketersediaan sumber air bersih yang stabil serta memiliki sistem pembuangan limbah yang terencana agar tidak mencemari lingkungan pemukiman sekitar.

2. Manajemen Budidaya.

Kegiatan harian meliputi penebaran benih, pemberian pakan secara terjadwal dengan dosis yang tepat, serta pemantauan kualitas air secara rutin. Pengelola harus disiplin dalam menjaga sanitasi kolam dan memberikan probiotik untuk

⁵⁷ R Nurdiyanti, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3.1 (2021), (hal. 1–9).

⁵⁸ Asmawan Didi, “direktur bumdes,” wawancara 12 januari 2026.

mencegah serangan penyakit, guna memastikan angka kelangsungan hidup ikan tetap tinggi hingga masa panen tiba.

3. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)

BUMDes mengelola tenaga kerja yang berasal dari warga lokal dengan memberikan pembagian tugas yang jelas. Untuk menjaga profesionalisme, pengelola perlu mendapatkan pelatihan teknis secara berkala serta pengawasan yang memastikan seluruh standar operasional prosedur (SOP) budidaya dijalankan dengan konsisten.

4. Pemasaran dan Jejaring Bisnis

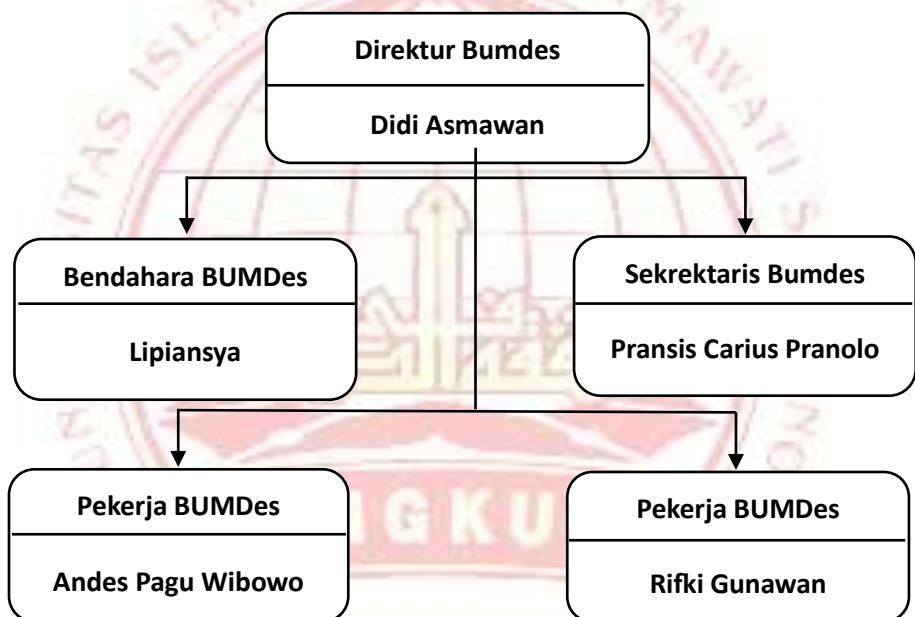
Strategi pemasaran mencakup penjualan dengan pengepul besar, pabrik pengolahan ikan, atau pasar modern.

5. Administrasi dan Evaluasi Keuangan

Seluruh aktivitas ekonomi dicatat secara transparan dalam laporan arus kas yang mencakup biaya operasional dan pendapatan hasil penjualan. Di akhir setiap siklus panen, dilakukan evaluasi terhadap rasio pakan dan keuntungan bersih, yang hasilnya dilaporkan dalam musyawarah desa sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Adapun struktur organisasi BUMDes naga rantai Adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI BUMDES NAGA RANTAI



Gambar 3.1

Struktur Organisasi Bumdes Naga Rantai

B. Gambaran umum peternakan ikan lele

Unit usaha BUMDes ini fokus pada pembudidayaan ikan lele sebagai komoditas unggulan desa naga rantai. Fokus utamanya tidak hanya pada aspek produksi, tetapi juga pada bagaimana praktik ekonomi tersebut dijalankan sesuai dengan standar profesionalisme dan nilai-nilai lokal. Sinergi yang kuat antara pengelola BUMDes, pemerintah desa, dan keterlibatan aktif warga lokal menjadikan unit usaha ini tidak hanya sekadar pusat produksi pangan, tetapi juga simbol penguatan ekonomi mandiri yang transparan, etis, dan memiliki potensi pengembangan hilirisasi produk di masa depan.

Untuk menjaga produktivitas yang efisien, operasional peternakan lele BUMDes naga rantai menggunakan kolam terpal sebagai media kolamnya, dengan menggunakan terpal sebagai media kolamnya para pengelola dapat menerapkan teknik sanitasi air untuk menjaga kesehatan benih dan meminimalkan tingkat kematian ikan. dan yang tidak kalah penting Adalah manajemen pakan yang disiplin guna menjaga produktivitas hasil panen yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa serta kesejahteraan masyarakat secara adil.

Tabel Manajemen Pakan dan Kapasitas Tebar
Kolam ikan lele BUMDes naga rantai

No	Jenis kolam	Jumlah kolam	Jumlah bibit	Kebutuhan pakan
1	Kolam D4	8	2.500-4000	0,3-4 kg / hari

Table 3.1

Tabel Manajemen Pakan dan Kapasitas Tebar
Kolam

Peternakan ikan lele (*Clarias* sp., seperti *Clarias gariepinus* atau lele lokal) adalah salah satu bentuk budidaya perikanan (budidaya perikanan) yang populer di Indonesia dan dunia, terutama karena ikan ini mudah dipelihara, tahan terhadap kondisi lingkungan yang bervariasi, dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Lele sering dibudidayakan untuk konsumsi domestik, ekspor, atau sebagai bahan baku industri pengolahan (misalnya, fillet atau tepung ikan). Di Indonesia, peternakan lele memberikan kontribusi signifikan terhadap produksi perikanan, dengan produksi nasional mencapai sekitar 1,2 juta ton per tahun (data KKP 2023), dan sering diintegrasikan dengan program pemberdayaan desa seperti BUMDes.

Proses budidaya ikan lele bisa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu cara intensif (dalam kolam beton atau sistem tertutup), semi-intensif (kolam tanah dengan alat sederhana),

atau ekstensif (kolam alami). Berikut beberapa langkah umumnya:

1. Kolam dibersihkan, diisi udara, dan diberi pupuk organik untuk menumbuhkan plankton sebagai pakan alami. Ukuran kolam bervariasi, mulai dari 100-500 m² per siklus.
2. Bibit lele (ukuran 5-10 cm) dibeli dari hatchery terpercaya. Padat tebar ideal 200-500 ekor/m², tergantung sistem. Bibit harus sehat untuk menghindari penyakit.
3. Lele omnivora, diberi pakan buatan (pellet) yang mengandung protein tinggi (30-35%), atau pakan alami seperti cacing dan dedak. Pakan diberikan 2-3 kali sehari, dengan jumlah 3-5% dari berat tubuh ikan.
4. Udara harus dijaga pH 6-8, suhu 25-30°C, dan oksigen terlarut >3 mg/L. Penggantian air rutin (20-30% per hari) dan penggunaan aerator diperlukan untuk mencegah stres ikan.
5. Pantau pertumbuhan (lele panen bisa dalam 3-4 bulan, mencapai 500-800 gram/ekor). Vaksinasi atau pengobatan pencegahan dilakukan untuk penyakit seperti infeksi bakteri atau parasit.

6. Ikan dipanen saat harga pasar tinggi. Teknik panen meliputi pemanenan parsial atau total, dengan hasil 10-20 ton/ha/siklus dalam sistem intensif.⁵⁹

C. Desa Naga Rantai

Desa Naga Rantai adalah salah satu desa di Kecamatan Padang Guci Hulu, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Desa ini terletak di bagian utara Kabupaten Kaur, sekitar 50-60 km dari ibu kota kabupaten, Bintuhan. Kecamatan Padang Guci Hulu sendiri merupakan salah satu dari 15 kecamatan di kabupaten ini, dengan akses utama melalui jalan darat yang menghubungkan ke kota-kota besar seperti Bengkulu. Desa Naga Rantai memiliki luas sekitar 10-15 km², dengan topografi berupa dataran rendah hingga perbukitan ringan. Wilayah ini didominasi oleh lahan pertanian dan hutan, dengan sungai-sungai kecil yang menjadi sumber irigasi. Seperti wilayah tropis lainnya di Sumatera, desa ini memiliki iklim hujan tropis dengan curah hujan tinggi (sekitar 2.000-3.000 mm per tahun), cocok untuk pertanian.⁶⁰

Berdasarkan data terakhir (sekitar tahun 2020-2022), penduduk desa ini berkisar antara 1.500-2.000 jiwa, dengan

⁵⁹ Delima Afriyanti Et Al., “Pemberdayaan Generasi Muda Pada Budidaya Ikan Lele Menggunakan Kolam Terpal,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, No. 3 (2024), (hal. 99–105).

⁶⁰ Antoni Pestari, *Padang Guci Hulu Dalam Angka Tahun 2025* (Badan Pusat Statistik, 2025), h. 1-9.

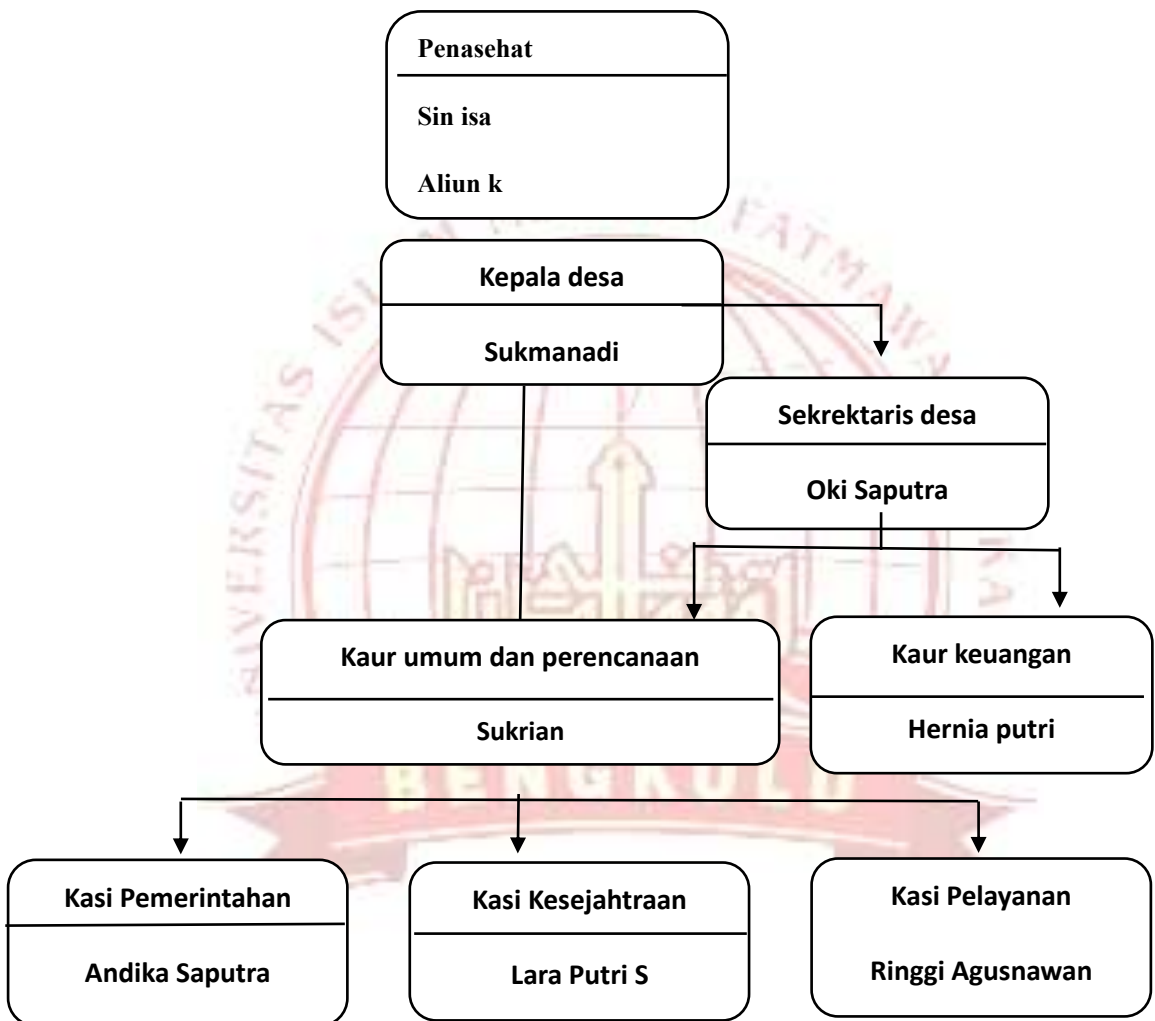
mayoritas etnis Melayu Kaur dan suku asli Bengkulu. Rasio jenis kelamin hampir seimbang, dengan tingkat pendidikan dasar yang cukup baik melalui sekolah-sekolah setempat. Masyarakat desa ini sebagian besar menganut agama Islam, dengan tradisi budaya seperti upacara adat pernikahan dan perayaan hari besar Islam. Ada juga kegiatan seni seperti tari-tarian tradisional dan musik rebana. Tingkat kemiskinan relatif rendah dibandingkan desa lain di kabupaten, dengan fokus pada gotong royong dalam pembangunan.⁶¹

Perekonomian desa didominasi oleh pertanian (sawah, kebun kopi, dan kelapa sawit), perkebunan, dan sedikit perdagangan kecil. Beberapa warga juga terlibat dalam peternakan sapi dan ayam. Produksi kopi lokal cukup terkenal di tingkat kabupaten. Desa ini memiliki akses listrik dari PLN, jaringan telekomunikasi dasar, dan fasilitas kesehatan seperti puskesmas pembantu. Jalan utama sudah beraspal, meskipun beberapa jalan desa masih berupa tanah. Terdapat sekolah dasar dan madrasah, serta sarana ibadah seperti masjid.⁶²

⁶¹ Pestari, *Padang Guci Hulu Dalam Angka Tahun 2025*, h. 21-31.

⁶² Pestari, *Padang Guci hulu Dalam angka tahun 2025*, h. 49-63.

STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA NAGA RANTAI



Gambar 3.2

Struktur Pemerintahan Desa Naga Rantai